

Aplikasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam

Muhammad¹, Minnah El Widdah², Heru Setiawan³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, Indonesia

³STAI Al-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Corresponding Author ✉ kadirmuhammad@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
December 03,
2022
Revised
February 14,
2023
Accepted
February 18,
2023

The purpose of this research is to know the concept of application of Islamic education and to know the concept of evaluation of Islamic education policy. This study uses library research, by collecting various documents from both journals and books. The results of this study are that the evaluation of Islamic education is a process and activity of a planned assessment of students from all mental-psychological and religious-spiritual aspects in Islamic education to determine the level of progress in Islamic education. Evaluation objectives are: a) to determine the level of understanding of students; b) find out which students are smart and who are weak; c) collect information; d) to find out the mastery of students in certain competencies/sub-competencies; e) to find out students' learning difficulties (diagnostic test) and to provide direction and scope for further evaluation development.

Keywords: *Concept Islamic Education, Evaluation Islamic Education, Islamic Education*

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan islam adalah pendidikan yang wajib diketahui oleh setiap orang yang beragama islam. Waktu dan media pembelajaran masih menjadi kendala bagi orang-orang dalam mempelajari tentang pendidikan islam. *Smartphone* sekarang sudah menjadi barang wajib bagi setiap orang. *Smartphone* memiliki sistem operasi android. Aplikasi android dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran karena lebih praktis dan efisien. Maka perlu merancang dan membangun aplikasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis android untuk mempermudah belajar agama islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Metode pengembangan sistemnya menggunakan model waterfall. Proses pembuatan aplikasi ini menggunakan B4A sebagai editing program dan aplikasi corel draw x5 sebagai editing design. Aplikasi ini dibuat menggunakan sistem operasi android sehingga dapat berjalan pada *smartphone* dan dapat dipelajari dimana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Aplikasi ini sebagai media pembelajaran dalam mencari informasi mengenai islam seperti rukun islam, rukun iman, wudhu dan sholat. Materi pada aplikasi ini berisi dalam bentuk teks. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konsep aplikasi pendidikan Islam dan mengetahui konsep evaluasi kebijakan pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aplikasi Pendidikan Islam

Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Aplikasi berasal dari kata *Application* yang menurut kamus Komputer Eksekutif (1993:9), *Application* adalah masalah yang memakai teknik pemrosesan data aplikasi biasanya mengacu pada komputasi yang diinginkan, atau pemrosesan data.

Pengertian aplikasi menurut Yan Tirtobisono (1999:21) adalah istilah yang digunakan untuk pengguna komputer bagi pemecahan masalah. Biasanya istilah aplikasi dipasangkan atau digabungkan dengan suatu perangkat lunak misalnya Microsoft Visual Basic 6.0, akan dapat memberikan makna atau arti baru yaitu suatu program yang ditulis atau dibuat untuk menangani masalah tertentu.

Beberapa aplikasi yang digabung bersama menjadi suatu paket kadang disebut sebagai suatu paket atau suite aplikasi (*application suite*). Contohnya adalah Microsoft Office dan OpenOffice orang yang menggabungkan suatu aplikasi pengolah kata, lembar kerja, serta beberapa aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi dalam suatu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang memiliki kesamaan sehingga memudahkan pengguna untuk mempelajari dan menggunakan tiap aplikasi.

Sering kali, mereka memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga menguntungkan pengguna. Contohnya, suatu lembar kerja dapat dibenamkan dalam suatu dokumen pengolah kata walaupun dibuat pada aplikasi lembar kerja yang terpisah. Klasifikasi Aplikasi Aplikasi dapat digolongkan menjadi beberapa kelas, antara lain: *Perangkat lunak perusahaan (enterprise)*, *Perangkat lunak infrastruktur perusahaan*, *Perangkat lunak informasi kerja*, *Perangkat lunak media dan hiburan*, *Perangkat lunak pendidikan*, *Perangkat lunak pengembangan media*, *Perangkat lunak rekayasa produk*.

Pada pengertian umumnya, aplikasi adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

13 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli :

1. Menurut Jogiyanto
Aplikasi merupakan penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.
2. Menurut Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna).
3. Wikipedia
Aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna.
4. Menurut Rachmad Hakim S Aplikasi Aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur Windows &, permainan (*game*) dan sebagainya.

5. Menurut Harip Santoso Aplikasi adalah suatu kelompok file (form, class, report) yang bertujuan untuk melakukan aktivitas tertentu yang saling terkait, misalnya aplikasi payroll, aplikasi fixed asset, dll.
6. Menurut Ibis Aplikasi adalah alat bantu untuk mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan dan bukan merupakan beban bagi penggunanya.
7. Menurut Hengky W. Pramana Aplikasi merupakan suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.
8. Menurut Hendrayudi Aplikasi adalah kumpulan perintah program yang dibuat untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu.
9. Yuhefizar (2012) Aplikasi merupakan program yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan pekerjaan tertentu.
10. Menurut Eko. I & Djokopran Aplikasi merupakan proses atau prosedur aliran data dalam infrastruktur teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan yang sesuai dengan jenjang dan kebutuhan (relevan).
11. Menurut Shelly Aplikasi ialah seperangkat intruksi khusus dalam perangkat lunak komputer yang di rancang agar kita menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
12. Menurut Cashman Aplikasi merupakan intruksi khusus dalam seperangkat komputer yang di rancang agar kita menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
13. Verman (2009, p57) Aplikasi adalah seperangkat intruksi khusus dalam komputer agar kita menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Jenis- Jenis Aplikasi Software Jenis-jenis Program Aplikasi Sistem Komputer dan penggolongannya : Program aplikasi adalah program komputer yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman dan dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tertentu dan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai kebutuhan user (yang menggunakan).
Dibawah ini adalah berbagai jenis program aplikasi sistem komputer :

- a. Aplikasi Kantor Aplikasi Kantor merupakan program aplikasi yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan kantor, tapi sebenarnya tidak Cuma untuk kantor saja melainkan bisa untuk pekerjaan kampus, sekolahan, dan lain-lain.
- b. Aplikasi Multimedia Aplikasi multimedia merupakan aplikasi yang dapat untuk mendengarkan musik, gambar bergerak, video.
- c. Aplikasi Desain Grafis Merupakan aplikasi untuk mendesain atau mengolah gambar yang ada. Sehingga dapat menghasilkan perpaduan gambar yang diinginkan.
- d. Aplikasi Video Editing Merupakan aplikasi untuk mendesain atau mengolah video hasil dari shoot (pengambilan gambar) yang ada. Sehingga dapat menghasilkan perpaduan video yang akhirnya disebut video klip.
- e. Aplikasi Permainan Adalah aplikasi untuk bermain atau dapat dikatakan sebagai aplikasi hiburan.
- f. Aplikasi Web Program Browser merupakan aplikasi yg ada untuk berselancar didunia maya. Maka dari itu keberadaan program browser sangat membantu didalam membuka situs atau alamat domain tertentu.

Pengertian Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân* yang berarti ujian dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat namun pada dasarnya sama hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik (1982:106) mengartikan evaluasi

sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

Sementara Abudin Nata (2005:183) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (1990:3) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dan Edwind Wandt (1990:7) berpendapat evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Adapun M. Chabib Thoha (1990:21) mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan.

Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Evaluasi dalam pendidikan bisa diartikan seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Evaluasi pendidikan dalam islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan satu pekerjaan dalam proses pendidikan islam (2002:77) dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan islam pada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan islam (dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan berbagai keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Disamping evaluasi terdapat pula istilah measurement, measurement berasal dari kata to measure yang berarti mengukur. Measurement berarti perbandingan data kualitatif dengan data kuantitatif yang lainnya yang sesuai dalam kerangka mendapatkan nilai (angka) (1972:7). Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Dalam pendidikan islam, evaluasi akan objektif apabila didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an atau Hadits. Namun demikian, Suharsimi Arikunto (1990:3) membedakan tiga istilah tersebut, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk secara kualitatif. Sementara evaluasi adalah mencakup pengukuran dan penilaian secara kuantitatif.

Seorang pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.
2. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum.
3. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
4. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
5. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
6. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.

Kemudian, secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan Islam, diantaranya :

1. Dari segi pendidik, yaitu untuk membantu seorang pendidik mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya
2. Dari segi peserta didik, yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik.
3. Dari segi ahli fikir pendidikan Islam, untuk membantu para pemikir pendidikan Islam mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.
4. Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam).

Secara umum sasaran evaluasi pendidikan meliputi peserta didik dan juga pendidik untuk mengetahui sejauhmana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Sementara menurut Abudin Nata (2010:25) bahwa sasaran evaluasi yaitu untuk mengevaluasi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.

Sasaran-sasaran evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya melihat empat kemampuan peserta didik yaitu:

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah Swt, anggota masyarakat serta selaku khalifah-Nya di muka bumi.

Allah Swt. dalam mengevaluasi hamba-hamba-Nya tidak memandang formalitas, tetapi memandang substansi di balik tindakan hamba-hamba-Nya. Kualitas perilaku lebih dipentingkan daripada kualitasnya dalam proses evaluasi. Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

2. Berorientasi kepada kompetensi
Dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
3. Berkelanjutan/Berkesinambungan (kontinuitas)
Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian. Dalam ajaran Islam sangatlah diperhatikan kontinuitas, karena dengan berpegang prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan.
4. Menyeluruh (Komprehensif)
Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
5. Bermakna
Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah difahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
6. Adil dan objektif
Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi.
7. Terbuka
Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
8. Ikhlas
Evaluasi dilakukan dengan niat dan yang bersih, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan baik kepentingan peserta didik.
9. Praktis
Evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu: a) hemat waktu, biaya dan tenaga; b) mudah diadministrasikan; c) mudah menskor dan mengolahnya; dan d) mudah ditafsirkan
10. Dicatat dan akurat
Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan. Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:
 1. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
 - a. Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
 - b. Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.

c. Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar PAI yang disajikan.

d. Waktu pelaksanaan : akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.

2. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.

b. Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu satuan pendidikan tertentu.

c. Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.

d. Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu tingkat satuan pendidikan.

3. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.

b. Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.

c. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.

d. Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.

4. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu (PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.

b. Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.

c. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

d. Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

KESIMPULAN

Aplikasi berasal dari kata application yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu proses dan kegiatan penilaian yang terencana terhadap peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pendidikan Islam. Tujuan Evaluasi yaitu : a) mengetahui kadar pemahaman peserta didik; b) mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah; c) mengumpulkan informasi; d) untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu; e) untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Kami menyadari sepenuhnya dalam makalah ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menjadi bekal dikemudian hari apabila kami mempunyai kesempatan membuat makalah lain. Mudah-mudahan makalah ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan/wawasan bagi kami pada khususnya dan teman-teman.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Al-Rasyidin dkk. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Ciputat Press: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- M. Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza: Jakarta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1982. *Pengajaran Unit*. Bandung : Alumnus.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Copyright Holder :

© Muhammad, Minnah El Widdah, Heru Setiawan (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

